

## **Pengelolaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT. Komatsu *Undercarriage* Indonesia**

PT. Komatsu *Undercarriage* Indonesia (KUI) adalah perusahaan perakitan suku cadang alat berat dengan merk Komatsu, yang berlokasi di Jl. Jababeka XI Blok H - 11, Cikarang Industrial Estate Bekasi Jawa Barat. Perusahaan menempati luas areal 3000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1000 m<sup>2</sup> dengan karyawan sejumlah 48 orang. Tujuan pendirian perusahaan di Indonesia adalah untuk mengefisienkan produksi alat berat Komatsu terutama jenis *crawler*, memenuhi kebutuhan suku cadang asli dan meningkatkan kepuasan konsumen untuk wilayah Asia Tenggara. Dalam melakukan pengelolaan dan pengendalian persediaan bahan bakunya, perusahaan ini menerapkan metode *Material Requirement Planning*. Namun pada proses pengelolaan bahan baku tersebut, masih sering ditemukan permasalahan di lapangan. Sehingga perusahaan perlu melakukan koreksi dengan suatu perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk ketidaksesuaian yang terjadi.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan *Material Requirement Planning*, agar selanjutnya bisa dilakukan perbaikan ataupun mencoba alternatif metode yang lebih cocok untuk diterapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *exploratori* untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan pengelolaan dan pengendalian bahan baku berdasarkan situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi pada perusahaan. Untuk mengetahui dan mendapatkan dasar-dasar teori yang berkaitan dengan permasalahan manajemen persediaan maka dilakukan studi pustaka.

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diketahui jika hanya dilihat dari tinjauan jumlah atau frekuensi order maka penerapan MRP sudah bisa dikatakan baik. Hal tersebut terlihat pada perbandingan dari segi jumlah yang mendekati bahkan untuk beberapa komponen sama dengan perhitungan. Namun jika dicermati lebih mendalam, perusahaan pada kenyataannya menerapkan pendekatan tinjauan periodik, hal tersebut juga didukung secara kenyataan bahwa perusahaan memesan secara tetap yaitu setiap awal bulan untuk vendor luar negeri (KLC, BERCO, Komatsu Osaka) dan setiap minggu ke-2 untuk vendor dalam negeri (HUPI). Perbedaan waktu pemesanan maupun kedatangan pesanan untuk vendor KLC dapat dikatakan sangat lama, karena dengan pola yang dianut perusahaan, pesanan dilakukan setiap awal bulan (N-3) untuk bulan produksi N, maka pesanan akan datang pada awal minggu ke 3 (N-1), sehingga untuk produksi pada minggu ke 1, bahan tersebut akan menunggu selama 14 hari bahkan akan lebih untuk waktu produksi pada pekan berikutnya. Proses menunggu tersebut berlaku untuk seluruh kebutuhan produksi pada bulan tersebut untuk barang yang didatangkan dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, sehingga dapat dikatakan penerapan *Material Requirement Planning* pada PT. Komatsu *Undercarriage* Indonesia belum efektif, hal itu mengindikasikan bahwa sistem tersebut sebenarnya kurang sesuai untuk diterapkan pada perusahaan untuk saat ini, mengingat bahwa pesanan dari konsumen adalah pasti karena *forecast* dilakukan oleh

konsumen. Jika terjadi keterlambatan maka akan berdampak terganggunya jadwal produksi. Hal tersebut disebabkan karena apabila persediaan pengaman tidak cukup untuk produksi maka perusahaan harus melakukan *emergency order* yang tentunya akan menimbulkan biaya berlebih.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah, dalam pengelolaan dan pengendalian bahan baku, akan lebih tepat jika perusahaan menerapkan metode *Periodic Review Approach*, karena pada kenyataannya saat ini sistem yang dilakukan mendekati metode tersebut, hal tersebut akan lebih efektif dan efisien untuk menjalankan operasi perusahaan.